

PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP MOTIVASI BERIBADAH SANTRI PUTERA PONDOK PESANTREN NASYRUL ULUM TEGAL BUNDER PURWAKARTA CILEGON BANTEN

Saripudin Saputra¹, Nuniek Permata², Iis Nurasih³, Andi Hasryningsih Asfar⁴, Ade Agus Munajat⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Email: saputrasaripudin42@gmail.com, nuniekpermata@gmail.com, buiisnurasih@gmail.com,
andihasyryningsih@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk di kalangan santri. Salah satu teknologi yang paling berpengaruh adalah *smartphone*. Meskipun bermanfaat dalam hal akses informasi dan komunikasi, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan motivasi ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi ibadah santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara terhadap 25 santri dari berbagai jenjang kelas yang dipilih secara acak. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki dan menggunakan *smartphone* saat berada di luar pondok. Sebanyak 96% responden menyadari bahwa penggunaan berlebihan berdampak pada penurunan semangat ibadah, seperti shalat berjamaah dan bangun pagi. Selain itu, 84% mengaku mengalami dampak fisik dan psikologis akibat penggunaan yang tidak terkontrol. Temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan *smartphone* secara bijak agar tidak mengganggu rutinitas ibadah dan aktivitas keagamaan santri.

Kata Kunci: *Smartphone*, Santri, Motivasi Ibadah, Kecanduan, Penggunaan Bijak.

Abstrack

Rapid technological developments have a significant impact on human life, including among Islamic boarding school students. One of the most influential technologies is the smartphone. Although useful in terms of access to information and communication, excessive use can reduce worship motivation. This study aims to determine the effect of smartphone use on the worship motivation of Islamic boarding school students at the Nasyrul Ulum Islamic Boarding School. The method used is qualitative with interview techniques with 25 students from various class levels who were selected randomly. The results show that most students have and use smartphones when they are outside the boarding school. As many as 96% of respondents realized that excessive use has an impact on reducing the spirit of worship, such as praying in congregation and waking up early. In addition, 84% admitted to experiencing physical and psychological impacts due to uncontrolled use. These findings show the importance of using smartphones wisely so as not to interfere with the routine of worship and religious activities of students.

Key Words: *Smartphone, Santri, Motivation for Worship, Addiction, Wise Use.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Salah satu hasil dari perkembangan tersebut adalah *smartphone*. Kehadiran *smartphone* membawa dampak positif, seperti mempermudah pekerjaan dan komunikasi. Namun, dampak negatifnya juga tidak sedikit, terutama jika digunakan secara berlebihan, seperti menurunnya produktivitas

dan motivasi dalam beribadah. salah satu kemajuan teknologi yaitu adanya *smartphone (gadget)*. Dengan adanya *smartphone (gadget)* masyarakat umum bisa menggunakannya sebagai sarana komunikasi, baik secara dekat maupun jauh. Fungsi *smartphone (gadget)* secara sederhana yaitu sebagai media untuk berkomunikasi, alat untuk mengakses berbagai informasi, alat untuk berbagi sumber daya atau data, dalam hal ini berarti dengan *smartphone (gadget)* membantu kita untuk berkomunikasi, berbagi data, baik secara langsung maupun tidak, dan masih banyak hal lain yang bisa *smartphone (gadget)* lakukan.

Penggunaan *smartphone* telah meluas di kalangan santri. Meskipun pesantren umumnya memiliki aturan ketat terkait kepemilikan gawai, penggunaan *smartphone* tetap tidak bisa dihindari, terutama saat santri berada di luar pondok. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap motivasi ibadah mereka.

Dengan adanya *smartphone (gadget)* hampir seluruh penduduk bumi menggunakannya, mulai anak-anak sampai dewasa bahkan lansia. Adanya *smartphone (gadget)* sangat berpengaruh sekali bagi umat manusia, mulai untuk berkomunikasi, mengerjakan tugas (sekolah, perkuliahan, sampai pekerjaan), dan juga sebagai sarana hiburan. Penggunaan *smartphone* telah meluas hingga ke berbagai macam kalangan, tidak hanya digunakan oleh orang dewasa ataupun orang tua. Akan tetapi, sudah meluas hingga ke peserta didik yang kini telah menggunakannya. *Smartphone* digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi dan berkiriman pesan, tetapi juga sudah meluas hingga mengakses internet, kirim e-mail, dan bahkan hingga penggunaan media sosial pada kalangan peserta didik

Kajian Teoritik

Smartphone merupakan telepon yang dilengkapi dengan koneksi internet dan menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA) seperti kalender, buku agenda, kalkulator, catatan dan berbagai aplikasi canggih yang membantu kegiatan sehari-hari. Kecanggihan dan kemudahan yang disebabkan *smartphone* saat ini menyebabkan banyak orang terperangkap untuk selalu beraktivitas menggunakan *smartphone* (mashabel,,2013 dalam Laksono, 2018).

Smartphone adalah handphone cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat telekomunikasi lainnya. Kelebihannya terlihat dari proses pembuatannya dan proses penggunaannya (Martinouva, R. A. 2019) Menurut Williams dan Sawyer definisi *smartphone* adalah telepon salular yang memakai beberapa layanan seperti layar, mikroprosesor, memori, dan modem bawaan. Dengan begitu, *smartphone* memiliki fitur yang lebih lengkap dibanding *handphone* biasa. Menurut Ridi Ferdiana pengertian *smartphone* adalah perangkat telepon saluler yang dilengkapi dengan berbagai fitur. Dengan begitu, selain sebagai alat telekomunikasi, *smartphone* juga dapat digunakan untuk keperluan bisnis oleh pengusaha dan masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 25 santri dari kelas 5, 4, 3 dan kelas 2 Extension yang dipilih secara acak. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap motivasi ibadah para santri.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah santri kelas lima, kelas dua *extention*, kelas empat, dan kelas tiga Pondok Pesantren Nasyrul Ulum. Penulis mengambil santri kelas lima, kelas empat, dan kelas 3. Karena santri kelas lima, kelas empat, dan kelas 3 adalah santri yang dianggap sudah paham dalam pemakaian *smartphone*, dengan cara mengambil 8 santri kelas 5 dan 2 santri kelas 2 Ext, 10 santri kelas 4, dan 5 santri kelas 3. Di ambil secara acak (random) dari populasi tersebut.

Sumber Data

Sumber data yang disajikan dalam penelitian ini adalah subyek yang menjadi dasar pengambilan data. Bukti khusus ini berkaitan dengan dampak penggunaan *smartphone* terhadap motivasi santri. Untuk memahami hal ini, diperlukan beberapa sumber-sumber yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Data sangat penting untuk menjawab suatu masalah tertentu dan juga diperlukan untuk menjawab isu penelitian. Untuk menganalisis

data yang bersifat obyektif sesuai dengan sasaran yang dijadikan sebagai obyek penelitian, maka sumber data berasal dari:

1. Data Primer,

yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari wawancara dengan para responden dan dari dokumen yang terdapat di Pondok Pesantren.

2. Data Sekunder,

yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi ke perpustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi beribadah santri di Pondok Pesantren.

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 25 orang santri putera Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dari kelas 5 NR, 4 NR, 3 NR, dan 2 Extension, diperoleh sejumlah informasi penting mengenai penggunaan *smartphone* dan pengaruhnya terhadap motivasi ibadah.

Sebagian besar santri, yaitu 23 orang (92%), menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan adanya peraturan larangan membawa *smartphone* ke dalam lingkungan pondok pesantren. Mereka menilai bahwa peraturan tersebut membantu menjaga fokus dan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan pondok. Sementara itu, 2 orang santri lainnya bersikap netral atau tidak terlalu peduli terhadap peraturan tersebut.

Terkait dengan aktivitas ibadah, sebanyak 14 santri (56%) mengaku aktif beribadah baik di lingkungan pondok maupun saat berada di luar pondok. Sebanyak 7 orang santri hanya aktif beribadah saat berada di dalam pondok, sedangkan 2 orang lainnya justru lebih aktif saat berada di luar pondok.

Mayoritas santri (92%) memiliki *smartphone* pribadi dan seluruh responden (100%) mengaku menggunakan *smartphone* saat libur semester atau saat izin pulang ke rumah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18 santri (72%) menyatakan bahwa *smartphone* memiliki peran penting dalam kehidupan mereka, terutama sebagai sarana komunikasi dan penunjang tugas sekolah. Sisanya, 7 santri (28%) menganggap *smartphone* tidak terlalu penting.

Dalam hal tujuan penggunaan, 14 santri menggunakan *smartphone* untuk komunikasi dan mendukung kegiatan belajar, sedangkan 11 santri menggunakannya untuk berbagai tujuan lain seperti hiburan (menonton YouTube, TikTok, bermain *game*) maupun untuk mengakses informasi terkini.

Sebanyak 21 santri (84%) merasakan dampak negatif akibat penggunaan *smartphone* secara berlebihan. Dampak tersebut meliputi keluhan fisik seperti sakit kepala, mata lelah, tangan kesemutan, kelelahan tubuh, dan rasa kantuk berlebihan. Secara psikis, mereka juga mengaku menjadi malas, kehilangan fokus dalam belajar, sering telat beribadah, hingga kesulitan bangun pagi. Empat orang santri lainnya menambahkan bahwa mereka menjadi enggan keluar rumah, jarang beribadah, dan mengalami penurunan semangat beraktivitas.

Dalam hal prioritas ibadah, 13 santri (52%) tetap mengutamakan shalat berjamaah di masjid saat adzan berkumandang, sementara 7 santri melaksanakan shalat secara bergantian antara berjamaah dan sendiri. Tiga orang santri lebih sering shalat sendiri, dan dua orang santri mengaku tetap melanjutkan bermain *smartphone* meskipun adzan sudah berkumandang.

Sebanyak 24 santri (96%) menyadari bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan menurunkan motivasi mereka dalam beribadah. Hanya satu orang santri yang merasa tidak terpengaruh secara negatif karena ia menggunakan *smartphone* untuk hal-hal positif seperti menonton ceramah dan kajian agama.

Adapun cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan kembali motivasi ibadah, sebanyak 12 santri menyarankan untuk mengurangi penggunaan *smartphone* serta mengatur waktu pemakaian dengan lebih bijak agar tidak mengganggu rutinitas ibadah dan kegiatan lainnya.

**Tabel Hasil Wawancara Santri Putera Pon-Pes Nasyrul Ulum Tegal Bunder
Purwakarta Cilegon:**

No.	Pernyataan	Presentase
1.	Santri merasa senang dengan adanya larangan membawa <i>smartphone</i> ke pondok	92%
2.	Santri aktif beribadah di dalam maupun luar pondok	56%
3.	Santri memiliki <i>smartphone</i> dan menggunakannya saat liburan	92% / 100%
4.	Santri menganggap <i>smartphone</i> sebagai sesuatu yang penting	72%
5.	Santri menyadari dampak negatif dari penggunaan <i>smartphone</i> berlebihan	84%
6.	Santri tetap memprioritaskan shalat saat adzan berkumandang	52%
7.	Santri sadar akan penurunan motivasi ibadah akibat penggunaan <i>smartphone</i>	96%
8.	Santri menyarankan mengurangi penggunaan <i>smartphone</i> dan mengatur waktu	48%

PEMBAHASAN

1. Fungsi dan Manfaat *Smartphone* dalam Kehidupan Sehari-hari

Smartphone merupakan perangkat yang sangat membantu kehidupan manusia karena memudahkan berbagai aktivitas secara praktis. Fungsinya adalah sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien yang memungkinkan kita untuk terhubung dengan teman, keluarga, rekan kerja, dan bahkan rekan bisnis. Selain itu, ponsel pintar berfungsi sebagai perangkat penyimpanan data yang besar yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan file-file penting termasuk dokumen, foto, dan aplikasi.

Dengan akses internet dan sistem GPS, *smartphone* juga menjadi alat informasi yang sangat berguna. Namun, pengguna harus berhati-hati saat menganalisis informasi agar tidak terpengaruh oleh berita bohong. Melalui aplikasi seperti YouTube dan *game*, *smartphone* juga dapat berfungsi sebagai sumber hiburan. Namun, penggunaan telepon pintar anak-anak perlu dipantau agar tidak mengganggu kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam dunia bisnis, *smartphone* sangat membantu para pelaku bisnis online karena dapat digunakan untuk promosi dan transaksi tanpa harus memiliki toko fisik. Selain itu, *smartphone* dapat digunakan untuk memudahkan pekerjaan seperti mengirim dokumen atau melakukan percakapan pribadi. Pada akhirnya, *smartphone* dapat menjadi alat yang berguna untuk memantau kegiatan sehari-hari, seperti les privat. Meskipun *smartphone* menawarkan banyak manfaat, penggunaannya harus diperhatikan dan diawasi dengan saksama, terutama bagi anak kecil, agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan.

2. Dampak yang Ditimbulkan dari Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat berdampak buruk pada perkembangan seseorang, terutama dalam hal aspek psikologis, sosial, dan kesehatan. Penggunaan ponsel pintar secara terus-menerus oleh remaja menimbulkan dampak negatif pada aktivitas lain, enggan bersosialisasi, dan mudah marah saat menggunakan *smartphone*. Mereka juga memiliki kemampuan untuk bermain game atau menghabiskan waktu yang diberikan menggunakan perangkat, yang merupakan tanda kecanduan.

Beberapa **Dampak Negatif** yang muncul antara lain:

1. **Waktu terbuang sia-sia**, sehingga remaja kehilangan kesempatan untuk berkembang secara optimal.
2. **Gangguan perkembangan otak**, seperti kemampuan komunikasi yang menurun dan kesulitan mengekspresikan pikiran.
3. **Paparan konten tidak sesuai usia**, seperti informasi tanpa norma, nilai edukasi, dan agama.
4. **Menurunnya minat bersosialisasi**, menjadikan remaja lebih individualis dan mengakibatkan krisis kepercayaan diri.

5. **Masalah kesehatan**, seperti mata rusak, obesitas karena kurang aktivitas fisik, dan gangguan pola makan.
6. **Dampak psikologis**, termasuk pengaruh buruk dari konten rasis, pornografi, atau ajakan negatif lewat pesan singkat.
7. **Dampak sosial**, seperti ketidaksopanan di ruang publik dan terjadinya miskomunikasi karena interaksi tanpa tatap muka.

Namun, jika *smartphone* digunakan dengan bijak, ia juga memiliki dampak positif.

- Memudahkan komunikasi antar jarak jauh.
- Memungkinkan siswa berkonsultasi dengan guru dan memperoleh informasi pendidikan.
- Membuat sarana informasi kegiatan sekolah.
- Mendorong interaksi sosial melalui media digital.

Meskipun *smartphone* menawarkan banyak manfaat, penggunaannya harus dipantau dan didiskusikan, terutama oleh orang tua, untuk menghindari kecanduan dan dampak buruk yang dapat memengaruhi perkembangan mereka.

3. Cara Menggunakan *Smartphone* dengan Bijak

Agar *smartphone* bermanfaat tanpa menimbulkan efek negatif, pengguna harus menerapkan kebiasaan penggunaan yang bertanggung jawab. Berikut ini beberapa tips penting:

a. Pilih Aplikasi yang Dibutuhkan

Cantumkan aplikasi yang diperlukan. Gunakan hanya aplikasi yang memudahkan aktivitas sehari-hari dan bermanfaat, seperti aplikasi pendidikan, terkait pekerjaan, atau manajemen waktu. Hindari mengunduh aplikasi sembarangan agar pengguna lebih cermat.

b. Hapus Aplikasi yang Tidak Penting

Aplikasi Praktis yang Tidak Terlalu Penting Banyak aplikasi yang tersedia untuk meningkatkan produktivitas ponsel pintar. Oleh karena itu, sebaiknya pilih aplikasi yang sering digunakan untuk memastikan kinerja yang optimal.

c. Gunakan di Waktu dan Tempat yang Tepat

Digunakan pada Waktu dan Tempat yang Tepat Saat Anda sendirian atau saat bertemu orang lain, Anda dapat menggunakan *smartphone*. Ketahui kapan harus fokus pada dunia nyata dan tidak terganggu oleh teknologi. Manfaatkan Waktu Senggang dengan Hal-Hal Positif.

d. Manfaatkan Waktu Senggang dengan Hal-Hal Positif

Manfaatkan Waktu Senggang dengan Hal-Hal Positif Menggunakan *smartphone* untuk keperluan produktif, seperti membaca berita, membuat catatan, atau mempelajari hal baru, tidak hanya sebatas scrolling media sosial tanpa tujuan tertentu.

e. Gunakan Sebagai Sarana Berbagi Hal Positif

Manfaatkan media sosial di *smartphone* untuk berbagi konten positif atau informatif dengan orang lain, bukan konten negatif atau menyinggung.

f. Tinggalkan *Smartphone* Sebelum Tidur

Matikan atau aktifkan mode senyap saat tidur. Karena notifikasi dan notifikasi rumah, penggunaan *smartphone* sebelum tidur dapat mengurangi waktu dan kualitas tidur.

g. Ingat Bahwa *Smartphone* Hanyalah Alat

Smartphone seharusnya digunakan sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari, bukan sebagai perangkat yang memisahkan kita dari aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan. Manfaatkan sesuai fungsi dan kebutuhan, bukan untuk kegiatan yang tidak penting atau tidak produktif.

4. Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Motivasi Beribadah Santri

Cooper (2000) menyatakan bahwa kecanduan merupakan akibat dari ketergantungan seseorang terhadap suatu situasi tertentu. Secara umum, seorang individu akan secara otomatis melakukan apa pun yang diminta darinya dalam waktu yang tersedia. Seseorang dikatakan kecanduan jika mereka terlibat dalam suatu kegiatan bersama paling sedikit lima kali atau lebih dalam satu hari. Individu yang tidak mampu mengendalikan diri untuk melakukan kegiatan tertentu dikatakan berada dalam keadaan kecanduan, yang ditandai dengan kebiasaan yang sangat tinggi dan tidak kenal ampun. Seseorang yang kecanduan dianggap terhukum jika mereka gagal menegakkan hasrat kebiasaannya.

Menurut uraian di atas, kecanduan dapat digambarkan sebagai suatu kondisi di mana seorang individu mengalami ketergantungan terhadap suatu aspek tertentu yang dikaitkan dengan berbagai kesempatan yang ada sebagai akibat dari kurangnya kontrol atas tindakan tersebut, sehingga dianggap terhukum jika tidak mengakibatkan penurunan hasrat dan kebiasaannya.

Menurut Mark, Murray, Evans, dan Willig (2004), kecanduan disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- Adanya keinginan yang kuat untuk selalu terlibat dalam suatu kegiatan, apalagi jika keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tersebut tidak terpenuhi;
- Adanya kegagalan dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan tersebut, dan individu mengalami stres serta ketidaknyamanan jika kegiatan tersebut dihentikan atau dihentikan;
- Kegiatan tersebut tetap dilakukan walaupun telah ada fakta yang secara jelas menunjukkan bahwa perilaku tersebut memberikan kontribusi terhadap masalah tersebut.

Thouless R.H. (2000) menguraikan tiga kelompok faktor yang menghambat perkembangan agama. Faktor tersebut meliputi:

- a. Faktor sosial, yang meliputi semua faktor sosial seperti pendidikan dan pembelajaran bagi orang dewasa, adat istiadat, dan pengetahuan sosial.
- b. Faktor alamiah, yang meliputi akhlak yang merupakan hal baik yang bersifat alamiah, seperti konflik moral atau konflik emosional.
- c. Faktor kebutuhan untuk menentukan harga diri dan kebutuhan yang timbul karena kurangnya sumber daya.
- d. Komponen intelektual yang menghambat komunikasi verbal, terutama ketika membentuk keyakinan agama.

Hasil penelitian didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan validitas penelitian. Analisis data diawali dengan analisis data awal (hipotesis), yaitu untuk mengetahui keadaan sampel pada awal dan memahami beberapa pengaruh signifikan teknologi (*smartphone*) terhadap cara hidup umat Islam.

Setelah dilakukan analisis data awal, kemudian dibandingkan dengan analisis data akhir penelitian, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penggunaan telepon pintar dengan keyakinan agama Islam.

5. Apakah *Smartphone* Mampu Mempengaruhi Motivasi Beribadah Santri

Tentunya *smartphone* sangat membantu manusia setiap harinya. *Smartphone* dapat membantu pekerjaan, tugas sekolah, atau bahkan pekerjaan rumah tangga, dan banyak hal lainnya. Salah satu dampak yang sangat signifikan adalah dampak kualitas beribadah. Meskipun demikian, kita dapat memahami bagaimana *smartphone* ini dapat memengaruhi kualitas hidup kita. Kecanduan dalam penggunaan *smartphone* merupakan salah satu fitur utama yang ditawarkannya. Manusia berevolusi dengan cara yang mengharuskan kita untuk mengikuti aturan, oleh karena itu kita harus berhati-hati. Karena keasyikan terus-menerus dalam menggunakan *smartphone*, hal itu menjadi salah satu hal yang sering dialami umat Islam, dan salah satu contohnya adalah sering meninggalkan shalat 5 waktu. Hal ini sesuai dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum. Saat berada di dalam rumah atau bahkan saat tidak berada di rumah, salah satu hal yang tidak dapat mereka hindari adalah penggunaan ponsel pintar. Saat berada di rumah, mereka kerap kali menggunakan ponsel pintar, baik untuk bermain game, menjelajahi media sosial, atau hal lainnya. Selama waktu tersebut, mereka akan menghabiskan banyak waktu di ponsel pintar, sehingga saat makan, mereka juga akan melakukan hal-hal lain dalam hidup mereka, seperti memenuhi kewajiban untuk memperhatikan lingkungan sekitar, atau beribadah (shalat).

Karena menggunakan *smartphone* yang berlebihan dan kecanduan dalam menggunakannya, jika kita meningkatkan sholat atau bahkan hal lain yang perlu dilakukan untuk pekerjaan, kita juga melakukan maksiat dan memotivasi diri kita dengan berbagai cara. Setelah kita menyelesaikan maksiat, kita telah menyelesaikan dosa. Selain itu, kita menjadi lebih berhati-hati ketika kita terlibat dalam maksiat. Dan ketika kita terus-menerus mengalami maksiat, maka menurunnya keimanan.

Karena kecanduan terhadap *smartphonelah* yang membuat manusia sering melalaikan perintah Allah yaitu shalat. Jika kita tidak kecanduan terhadap *smartphone*, mungkin saja kita tidak akan meninggalkan shalat. Karena kecanduan itulah, kita terdorong untuk sering melalaikan perintah Allah, bukan shalat saja, melainkan kewajiban kita yang

lain terhadap Allah ataupun sesama manusia. Ketika kita melalaikan kewajiban yang Allah berikan kepada kita, di situlah iman kita sedikit demi sedikit berkurang dan motivasi kita dalam beribadah menurun.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki dampak signifikan terhadap motivasi ibadah santri. Sebagian besar santri menyadari bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan menyebabkan penurunan semangat dalam beribadah, seperti malas shalat berjamaah dan sering terlambat bangun untuk ibadah pagi.

Smartphone memiliki peran besar dalam kehidupan santri, baik sebagai sarana belajar maupun hiburan. Namun, penggunaan berlebihan menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan dan motivasi ibadah. Sebagian besar santri menyadari penurunan ini dan berusaha untuk mengontrol penggunaannya. Oleh karena itu, edukasi tentang penggunaan bijak *smartphone* sangat penting diterapkan di lingkungan pondok pesantren untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mas'adi, Ghufon 2002. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Alfarizi, Riski *Pengaruh Pemakaian Gadget terhadap Sikap Keagamaan Remaja: 2021*
- Allimuddin Unde, Andi "Dampak Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa", *Komunikasi KAREBA*, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2017
- Irfan, "Hubungan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja", *Journal Of Islamic Nursing*, vol. 05 no. 2 Desember 2022
- Martinouva, R. A. (2019). Perlindungan Hukum Pengguna Jalan Dari Angkutan Umum Online Pada Penggunaan Telepon Saat Mengemudi Kendaraan. *Pranata Hukum*, 14(2), 120-130.
- Marjuki, "Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA ASYSYAFI'YAH Kendari", *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 10 no. 2, Juli-Desember
- Mutnainnah, Anis *Skripsi Dampak Penggunaan Gadget Dikalangan Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu* :Metro Lampung
- Prawiti indaraswati, Putri *Skripsi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar*
- Rayan Ahmad, *Badwilan Rahasia Dibalik Handphone* :Jakarta, Darul Falah

Yuliana, Yeni. *Pengaruh Gadget Bagi Keagamaan Mahasiswa*

CARE Helth "Tips Menjadi Pengguna Smartphone Yang Bijak". Diakses dari <https://www.car.co.id/id/ruang-publik/tips-trik/carehealth/tips-menjadi-pengguna-smartphone-yang-bijak>

DjoNews "7 Fungsi dan Manfaat Handphone dalam Kegiatan Sehari-hari", Diakses dari <https://djonews.com/7-fungsi-dan-manfaat-handphone-dalam-kehidupan--sehari-hari/>

Maxmanroe "Pengertian Smartphone, Sistem Operasi, Fitur, dan Jenis Smartphone". Diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/pengertian-smartphone.html>

SEKOLAHMUONLINE "Hal-hal yang merusak iman". Diakses dari <https://www.sekolahmuonline.com/2018/10/hal-hal-yang-merusak-iman.html>